

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Theory Konsumsi Jhon Maynard Keynes

Teori Keynes mengandalkan analisis statistik dan juga membuat pengembangan terkait asumsi mengenai konsumsi, ia berpendapat bahwa jumlah konsumsi saat ini memiliki hubungan langsung dengan pendapatan.¹ Hubungan dari keempat variabel tersebut dapat dijelaskan dengan mangacu pada fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi merupakan gambaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang berbeda.

Fungsi konsumsi Keynesian menghasilkan beberapa dugaan- dugaan mengenai teori konsumsi, yaitu:

- a) Kecenderungan mengonsumsi marginal, yaitu peningkatan konsumsi dikarenakan adanya kenaikan pendapatan satu unit yang bervariasi diantara nol dan satu. Asumsi ini menyatakan bahwa jika seseorang memiliki penghasilan yang semakin tinggi maka konsumsi beserta gaya hidupnya akan semakin tinggi dikarenakan faktor lingkungan sekitarnya, karena kurangnya mengontrol diri dengan baik.
- b) Rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang juga disebut sebagai kecenderungan seseorang dalam mengonsumsi, hal ini diasumsikan sebagai sikap seseorang mahasiswa dalam mengelola keuangannya dengan baik dimana jika mereka dapat menjaga uangnya dengan baik maka uangnya akan banyak, begitu juga sebaliknya, jika mereka tidak bisa menjaga uangnya dengan baik maka uangnya akan habis
- c) Pendapatan merupakan determinan penting dari konsumsi serta tingkat pendapatan yang dianggap tidak berperan penting.

¹ Nur Laila Hanum, “Analisis Pnegrauh Pendapatn Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa”, (Aceh: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, 2017), 109.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Keynes di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah uang saku sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Dimana pendapatan mahasiswa yang diperoleh dari uang saku yang berasal dari orang tua, beasiswa atau dengan bekerja merupakan penghasilan yang di dapatkan oleh mahasiswa di setiap bulannya. Aspek penting pada persepsi konsep kontrol perilaku dapat dilihat bagaimana sikap mahasiswa dalam mengelola pola konsumsinya dengan baik atau tidak, yang mana dapat mengarahkan seorang individu dalam melakukan pertimbangan dalam mengambil suatu tindakan. Sederhananya pengeluaran untuk konsumsi akan semakin meningkat jika jumlah yang didapatkan meningkat, begitu juga sebaliknya, sedangkan keinginan menabung dalam lingkup mahasiswa begitu rendah, sehingga sulit untuk mahasiswa dalam mengontrol dirinya dalam menggunakan nilai guna yang dimiliki karena faktor lingkungan yang ada.

2. Pola Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, konsumsi merupakan pemanfaatan barang dan jasa dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi adalah aktivitas manusia dengan yang menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi ambisi dengan tujuan memperoleh kebahagiaan dengan mengurangi nilai guna dari barang dan jasa. Kebutuhan di bangun atas dua hal yaitu kegunaan atau kebutuhan. Pemanfaatan konsumsi adalah pemakaian yang digunakan dalam mengelola kekayaan dengan menggunakan dari keseluruhan proses produksi.²

Menurut Yusuf Al-Qardhawi konsumsi merupakan penggunaan barang dengan sewajarnya

²Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 317- 318.

untuk menciptakan hidup nyaman dan damai. Aktivitas konsumsi dalam islam merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bermaksud untuk mengembangkan ibadah dengan penuh hikmat.³ Pandangan terhadap konsumsi erat kaitannya dengan memaksimalkan pola konsumsi terhadap tingkat kebahagiaan.⁴

b. Pola Konsumsi

Pola adalah gambaran yang terstruktur dengan jelas. Sedangkan konsumsi adalah aktivitas ekonomi yang dianggap sebagai mata rantai kegiatan ekonomi. Konsumsi yang islami berlandaskan pada ajaran Islam. Dimana ajaran tersebut berhubungan dengan konsumsi yang mana memperhatikan halal haramnya barang yang dikonsumsi, bukan hanya mementingkan nilai guna dan manfaat.⁵

Pola konsumsi adalah sikap seseorang dalam menggunakan dan menghabiskan nilai guna untuk mencapai kebutuhan dan keinginan semata.⁶ Pola konsumsi sendiri merupakan perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran dari kelompok rumah tangga dalam berbagai macam barang dan jasa sesuai pendapatan yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Perilaku konsumen adalah hubungan yang berpengaruh dan terinterpretasi dari perilaku, dan kejadian yang mana melalui aspek dalam hidup mereka. Ada tiga ide penting dalam definisi tersebut, yaitu:

³ Yusuf Al Qardhawi, *Halal dan Haram Dalam Islama alih bahasa oleh Mu'ammal Hamidi*, (Surabaya: PT BIna Ilmu, 1996).

⁴Sir John Richard Hicks, *Organisasi Teori dan Tingkah Laku*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987).

⁵Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 316- 317.

⁶Ulfa Lutfiyah dan Yohanes Hadi S, Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Control Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, no 1 (2015), 48.

- 1) Perilaku konsumen adalah antusias, dimana seorang konsumen, atau *group* konsumen serta masyarakat dapat berubah sewaktu-waktu.
- 2) Perilaku konsumen menyertakan hubungan antara pengaruh dan interpretasi terhadap kejadian sekitar.
- 3) Perilaku konsumen menyertakan pergantian diantara individu.⁷

c. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah perbuatan yang terjadi karena pemerolehan, pengonsumsiian serta pengurangan nilai produk atau jasa dalam usaha mendorong terjadinya suatu tindakan. Perilaku konsumen merupakan tingkatan dalam proses pembuatan keputusan berhubungan dengan penerimaan, pemakaian dan pengurangan dana penentu barang, jasa dan ide.⁸ Konsumen adalah individu atau kelompok yang memenuhi kegiatan konsumsi barang atau jasa.⁹

Menurut Handi Irawan perilaku konsumen di kategorikan menjadi sepuluh, yaitu:

- 1) Berpikir jangka pendek, dimana konsumen di Indonesia hanya ingin mendapatkan hasil akhir dengan serba instan.
- 2) Tidak terencana, dimana konsumen membeli produk yang hanya terlihat menarik.
- 3) Suka berkumpul, dimana konsumen suka berkelompok atau bersosialisasi. Hal ini dibuktikan dengan Salah satu adanya situs sosial media yang ada.

⁷ Danang Sunyoto, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service), 2013), 2- 3.

⁸ Engel, James et al, *Consumer Behavior* Mason: Permissions Departement, Thomson Bussines and Economics, (2006).

⁹ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 46.

- 4) Gagap teknologi, dimana konsumen tidak banyak yang menguasai sosial media, hanya sebatas bisa menggunakan fitur yang umum dan banyak digunakan oleh orang lain juga.
- 5) Berorientasi pada konteks, dimana konsumen tidak lebih memihak terhadap menilai atau memilih sesuatu dari tampilan luarnya, akan tetapi meliputi sesuatu hal yang justru lebih menarik di banding hal itu sendiri.
- 6) Suka buatan luar negeri, dimana konsumen Indonesia menyukai produk luar negeri dari pada produk dalam negeri, hal ini dibuktikan dengan banyaknya konsumen yang membeli produk luar negeri karena kualitasnya lebih baik.
- 7) Beragama (*religious*), dimana konsumen peduli dengan isu agama, hal ini terjadi karena konsumen percaya oleh ajaran yang diajarkan oleh tokoh agama, ulama dan pendeta.
- 8) Gengsi (*putting pristage as important motive*), dimana konsumen Indonesia gengsi karena status sosialnya saat ini. Kurangnya bersosialisasi mendorong orang untuk riya, budaya seperti itu menimbulkan kelas sosial dan nantinya terjadi pemberontakan untuk cepat naik kelas dan masyarakat dapat mengukur kesuksesan dengan materi dan jabatan.
- 9) Budaya lokal, dimana konsumen Indonesia menekankan unsur *fanatisme* kedaerahannya yang cukup tinggi
- 10) Kurang peduli terhadap isu lingkungan, dimana konsumen tidak peduli dengan

seseorang yang mudah paham dengan berita di sekitar lingkungannya.¹⁰

d. Landasan Konsumsi Dalam Islam

Allah Azza Wa Jalla memerintahkan kepada manusia agar dalam melakukan aktivitas konsumsi mengambil yang halal dan benar, sebagaimana di sebutkan pada surat Al- Baqarah (2): 168.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di Bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah- langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*”¹¹

Berikut ayat yang menerangkan tentang makanan yang haram untuk dikonsumsi, disebutkan disurah Al- maidah (5): 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَبِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ
إِلَّا مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ

Artinya:

Diharamkan bagimu memakan bankai, darah, daging babi, (daging hewan), yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya,

¹⁰ Handi Irawan, *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).

¹¹ Alqur’an, Al- Baqarah Ayat 168, *Alqur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Alqur’an Bahriyah, 1997), 26.

dan (diharamkan bagimu), yang disembelih untuk berhalal.¹²

Pada ayat ini ada empat macam yang diharamkan yaitu bangkai, darah, daging babi, dan yang disembelih atas nama selain Allah. Bangkai itu haram namun ada hadis- hadis yang membolehkan bangkai ikan dan belalang serta binatang laut. Dalam hadisnya Nabi SAW bersabda:

Artinya:

“Telah dihalalkan untuk kita dua jenis bangkai, yaitu bangkai ikan paus dan belalang. Beliau shallallaahu’alaihi wasallam juga pernah bersabda mengenai laut.”

“Laut itu airnya suci dan mensucikan, bangkainya pun halal.” (Dikeluarkan oleh Imam empat dan Ibnu Syaibah).¹³

e. Tujuan Konsumsi Dalam Islam

Tujuan konsumsi dalam islam menurut Monzer Khaf yaitu konsumsi untuk kemasalahatan diri sendiri dan keluarga, kemasalahatan di masa yang akan datang dengan menabung dan kemasalahatan sosial.

- 1) Konsumsi Untuk Diri Sendiri Dan Keluarga
Yaitu konsumsi yang dilakukan untuk menghindari kesusahan kikir. Allah SWT melarang perbuatan kikir, pemborosan dan berlebih- lebihan.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُفْسَقْ

مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا

سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٥٦﴾

¹² Alqur’an, Al- Maidah Ayat 3, *Alqur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Alqur’an Bahriyah, 1997), 108.

¹³ Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 319- 320.

Artinya:

“Hendaklah orang yang memberi nafkah menurut kemampuannya, dan yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (QS. At- Talaq [65]: 7).¹⁴

2) Konsumsi Untuk Tabungan

Manusia harus menyiapkan masadepannya, karena masa depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaannya. Dalam ekonomi penyiapan masa depan dapat dilakukan dengan melalui tabungan.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿١٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا حُصِّنُونَ

Artinya :

Yusuf berkata: supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit

¹⁴ Alqur'an, Al- Thalaq Ayat 7, Alqur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: Alqur'an Bahriyah, 1997), 560.

dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS. Yusuf [12]: 47- 48).¹⁵

- 3) Konsumsi Sebagai Tanggung Jawab Sosial
 Konsumsi yang ditujukan untuk kewajiban mengeluarkan zakat. Islam melarang adanya penimbunan harta benda, dan pengalihan komoditas produksi dalam perekonomian.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا
 يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
 فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya :

“Apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya sajadiantaa kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertkwalah kepada Allah sesunngghunya Allah amat keras hukumannya.” (QS. Al-Hasyr [59]: 7).¹⁶

¹⁵ Alqur’an, Yusuf Ayat 47- 48, *Alqur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Alqur’an Bahriyah, 1997), 242.

¹⁶ Alqur’an, Al-Hasyr Ayat 7, *Alqur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Alqur’an Bahriyah, 1997), 547.

Mengonsumsi barang ada karena untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan itu dikelompokkan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Kebutuhan primer yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan hidup seseorang.
- 2) Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan.
- 3) Kebutuhan tersier yaitu kebutuhan yang dapat memberikan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.

Umat Islam secara belaka tidak hanya memenuhi sebagian kebutuhan, akan tetapi ada beberapa sudut pandang yang penting, yaitu sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dalam beribadah kepada Allah SWT. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dengan cara meningkatkan ketaatan dan pengabdian kepada Allah dengan menjadikan nilai ibadah sebagai pahala. Adanya aktivitas dapat meningkatkan ibadah kepada Allah dalam rangka mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan di akhirat. Oleh karena itu, sikap dalam mengelola kepribadian yang dimiliki dapat mencerminkan sikap yang baik dari dirinya ataupun untuk amal saleh bagi sesamanya.¹⁷

3. Uang Saku

a. Pengertian Uang Saku

Uang saku adalah penghasilan yang didapat oleh individu dari orang tuanya dengan tanggungjawab untuk di gunakan dalam memenuhi pola konsumsinya. Semakin tinggi nilai uang saku yang diberikan, maka semakin tinggi pula kegunaan konsumsinya. Penghasilan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa bisa dari orang tua, beasiswa, ataupun dengan bekerja. hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi penghasilan seseorang, maka semakin besar juga konsumsi orang tersebut. Pada kenyataannya hal tersebut tidak selalu terjadi,

¹⁷ Idris, *Hadis Ekonomi Ekonmi Dalam Persektif Nabi*, 106- 108.

karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang.¹⁸ Tujuan memberikan uang saku adalah untuk memenuhi kebutuhan seseorang dan sebagai media pembelajaran individu untuk berlatih tanggung jawab terhadap apa yang dimiliki.¹⁹

b. Hubungan Antara Konsumsi Dengan Uang Saku

Uang saku adalah salah satu sebab yang berpengaruh penting terhadap pengeluaran konsumsi seorang mahasiswa. Uang saku adalah suatu penghasilan yang dibutuhkan setiap saat dan setiap waktu, dimana uang saku diperlukan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang.

Konsumsi adalah kegiatan membelanjakan suatu barang dengan tujuan tercapainya kebutuhan dan kepuasan. Aktivitas konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan produk dengan penggunaan secara berulang serta untuk mengurangi nilai guna, manfaat dan keberadaannya, maka dari itu uang saku sangat berhubungan terhadap pola konsumsi seorang mahasiswa apalagi untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Pengaruh Uang Saku Terhadap Pengeluaran Konsumsi

Mahasiswa mendapatkan penghasilan bisa dari orang tua mereka, dimana uang saku merupakan salah satu kebutuhan yang harus mereka miliki dan dapatkan di setiap waktu. Konsumsi adalah kegiatan yang selalu kita lakukan, dimana sesuatu yang kita butuhkan harus terpenuhi, sehingga uang saku sangat berpengaruh terhadap apa yang kita konsumsi.

¹⁸ Nailatul Hidayah dan Prasetyo Ari Bowo, Pengaruh Uang Saku Locus Of Control dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif, *Economic Education Analysis Journal*, no 7 (2018), 1027- 1028.

¹⁹ Ladira Nur Assyfa, Pengaruh Uang Saku Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variable Intervening, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 01 (2020), 113.

d. Uang Saku Dalam Perspektif Islam

Uang saku adalah penghasilan yang didapatkan oleh individu dengan tanggungjawab untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhannya. Dimana dalam islam Allah tidak suka sama hambanya yang boros, menyisihkan sebagian harta atau uang untuk di tabung adalah perbuatan yang dianjurkan oleh Allah SWT.

Islam mengajarkan umatnya untuk tidak berlebihan, tak juga kikir dalam urusan harta dunia. Umat Islam dianjurkan untuk menggunakan uangnya dengan bijak dan sesuai kebutuhannya. Selain bersedekah harta juga dibutuhkan untuk keperluan keluarga, tabungan dan kepentingan lainnya, utamanya dalam memenuhi pola konsumsinya setiap hari. Dalam Al- Qur'an surat Al- Isra ayat 29.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ

مُلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal”. (Q.S. Al- Isra: 29).²⁰

4. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup didefinisikan sebagai sikap seseorang dalam mengurangi nilai waktu atau aktivitas yang di anggap penting dalam lingkungannya.²¹ Gaya hidup adalah pandangan seseorang yang direalisasikan kedalam bentuk

²⁰ Alqur'an, Al-Isra Ayat 29, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Alqur'an Bahriyah, 1997), 286.

²¹ Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif Tujuan dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), 80.

aktivitas karena kecenderungan terhadap penghasilan yang di dapatkan dalam menghabiskan nilai uang dan bagaimana membagi waktunya.²² Adapun hal yang dapat mengantisipasi gaya hidup konsumen dalam kehidupan sehari-hari yaitu, diri sendiri dimana kita dapat bersikap terhadap kenyataan yang ada di kehidupan kita. Gaya hidup akan tumbuh pada setiap kegiatan, karena pada kenyataannya gaya hidup adalah identitas suatu kelompok yang mempunyai ciri khas yang sangat relevan.²³

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Terhadap Konsumsi

Berikut faktor- faktor yang mempengaruhi gaya hidup terhadap konsumsi adalah sebagai berikut:

1) Usia

Usia merupakan umur dari seseorang, dimana dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas konsumsi yang dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Usia yang produktif merupakan faktor dari ambisi seseorang untuk bisa mendapatkan suatu produk atau barang dari apa yang mereka inginkan.

2) Pengalaman

Pengalaman adalah tingkat wawasan terhadap apa yang kita ketahui, pengalaman sangat penting karena untuk mengetahui perkembangan suatu hal dengan daya ingat yang kita miliki. Pengalaman yang dibuat dengan sedemikian baik akan menambah

²² Ismail Aziz, Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa, (2019), 6.

²³ Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif Tujuan dan Keinginan Konsumen*, 80- 81.

minat kita dalam mengonsumsi suatu produk atau barang yang akan kita konsumsi.

3) Ekonomi

Ekonomi adalah tingkat pendapatan yang kita miliki dan kita hasilkan di setiap harinya. Ekonomi merupakan hal yang sangat vital terhadap apa yang kita butuhkan. Ekonomi yang baik akan menghantarkan kita kepada kehidupan yang sejahtera dan dapat memenuhi gaya hidup begitu juga sebaliknya, ekonomi yang buruk akan menghantarkan kita kepada kesusahan.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan kerabat atau keluarga yang juga menjadi faktor pendukung atau penghambat suatu usaha yang kita jalani untuk mengambil keputusan terhadap saran atau pendapat dari lingkungan yang kita butuhkan. Tanpa adanya lingkungan usaha yang kita jalani tidak akan berjalan dengan baik.

5) Kebutuhan

Gaya hidup untuk golongan menengah keatas menjadi harapan sebagai penentu di akhir terhadap apa yang kita butuhkan, maka dari itu gaya hidup menjadi alasan dari konsumen ketika akan membeli produk yang diinginkan. Dengan ambisi yang dimiliki mereka memandang suatu produk atau barang yang konsisten serta mempunyai inovasi- inovasi di setiap harinya untuk dapat berkembang lebih baik lagi di setiap periodenya.²⁴

c. Nilai dan Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan sikap dari suatu kelompok atau masyarakat yang mengikuti nilai-

²⁴ Mowen, John, C., dan Minor, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 282.

nilai yang hampir sama. Dimana gaya hidup tumbuh di kalangan masyarakat yang mempertimbangkan nilai- nilai yang bisa dianut oleh masyarakat. Tumbuhnya gaya hidup di lingkungan masyarakat diperlukan rencana atau instrument agar gaya hidup bisa berkembang.²⁵

d. Indikator Gaya Hidup

Adapun Indikator atau penanda dari gaya hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas yang menjelaskan konsumen dalam melakukan kegiatan untuk mengisi waktu kosong.
- 2) Minat dalam menjelaskan apa yang menjadi kesukaan dan kegemaran dalam hidup konsumen.
- 3) Opini yang beredar sesuai pandangan dan perasaan konsumen ketika merespon isu- isu global, lokal maupun sosial.²⁶

e. Gaya Hidup Dalam Perspektif Islam

Gaya hidup dalam pandangan Islam dibedakan menjadi dua, yaitu gaya hidup Islami dan gaya hidup jahilian, dalam gaya hidup islami bisa dilihat dimana gaya hidup orang mukmin yang memiliki landasan yang kuat yaitu tauhid, sedangkan gaya hidup jahilian yaitu bisa dilihat dimana seseorang berperilaku seperti orang kafir, dimana mereka memiliki sifat yang moderat atau rapuh. Sedangkan seorang muslim yang mukmin memilih hidup yang harus berlandaskan pada tauhid agar hidupnya mendapat keberkahan dari Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Q. S Al- An'am (6): 32:

²⁵ Felicia Goenawan, Nilai dan Gaya Hidup Masyarakat Di Dalam Media, *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, 2008, 183- 190.

²⁶ Asmarannida Ari Fatihah, Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau, *Journal Of Economics and Bussiness Innovation* 1, no 2 (2021), 113.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ
يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya:

“Dan tiadalah kehidupam dunia ini, selain dari main- main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang- orang yang bertaqwa. Maka tidaklah kamu memahaminya”. (QS. Al- An’am (6): 32.²⁷

Jadi inti dari ayat diatas dapat kita pelajari bahwa seorang muslim tidak boleh terhasut oleh dunia yang fana dan mengikuti ajaran kaum musyrik, dimana kita harus tetap teguh dengan apa yang kita pelajari yaitu tetap bertaqwa dan mengikuti ajaran tauhid yang ada. Manusia yang mudah terhasut oleh rayuan atau bujukan setan kan udah tertipu di dunia dengan tujuan untuk menyesatkan mereka di akhirat kelak. Setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya harus selalu memephatikan syariat islam dengan perilaku yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad yang bersumber dari kesenangan dan mampu membantu kita di akhirat. Namum pada kenyatanya yang ada sekarang masih sebagian seorang muslim yang melakukan hal tersebut, karena mereka lebih suka gaya hidup orang yang jahilan yang jelas dilarang dan melanggar syariat Islam.

5. Konformitas

a. Pengertian Konformitas

Konformitas adalah kecendrungan dalam memperbarui kepercayaan atau kepribadian seseorang agar sebanding dengan kepribadian orang lain. kecendrungan yang ada mengarahkan kepada kepribadian yang lebih baik, sesuai dengan tujuan suatu kelompok. Ketentuan tersebut harus terlaksana

²⁷ Al- Qur’an Al- An’am ayat 32, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al- qur’an Bahriyah. 1992, 132.

dengan baik supaya perseorangan dapat menetap di dalam kelompok tersebut. Kelompok anutan adalah faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan remaja dalam pengambilan keputusan. Remaja lebih fokus terhadap aturan sosial yang ada dalam kelompoknya. Sehingga harapannya untuk mengubah kepercayaan dan kepribadian terlihat sama dengan kelompoknya. Kelompok anutan adalah sikap pengaruh sosial terhadap lingkungan sekitar dengan berbagai perencanaan untuk hidup bebas dalam rangka merubah serta menerima perasaan antara satu sama lain, dengan membentuk hubungan antara laki- laki dan perempuan.²⁸

Hurlock menyatakan bahwa konformitas atau pengaruh sosial teman sebaya akan terjadi apabila dalam suatu anggota kelompok memakai atau membeli barang yang sama. Konformitas teman sebaya ini bisa memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap adanya suatu kelompok tersebut terhadap diri perseorangan.²⁹

b. Aspek- Aspek Konformitas

Berikut adalah aspek konformitas terhadap pola konsumsi:

- 1) Keinginan untuk mengidentifikasi orang lain atau menirunya, dimana individu meniru seseorang yang paling dominan di dalam suatu kelompok tersebut, dengan tujuan menyamai kedudukannya, sehingga tidak menimbulkan rasa *insecure* ketika berkumpul dan juga memiliki rasa di terima oleh kelompok tersebut sesuai dengan *trend* yang ada.

²⁸ Muh Hasbi A dan Octamaya Tenri Awaru, Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Angkatan 2016, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi- FIS- UNM*.

²⁹ Hurlck, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2011).

- 2) Mengikuti kelompok guna menghindari konflik, dengan mengikuti suatu kelompok atau komunitas individu tersebut dimana individu tersebut merasa menghindari yang namanya perselisihan antar teman, sehingga dalam kelompok individu tersebut akan bergantung terhadap saran dan kritik yang diberikan oleh kelompok tersebut.
- 3) Memilih menjadi pengikut, di karenakan merupakan posisi yang paling aman menurut individu masing- masing untuk dapat mengambil sikap terhadap masalah yang ada, dan nantinya dari berbagai perbedaan yang ada dapat di ambil sisi positifnya untuk dijadikan pedoman hidupnya.³⁰

c. Faktor- Faktor Konformitas

- 1) Afinitas atau Ketertarikan Kelompok
Afinitas atau ketertarikan yang dimiliki semakin besar, maka semakin besar pula afinitas kelompoknya.
- 2) Besar Atau Ukuran Kelompok
Semakin luas ukuran suatu kelompok, maka semakin besar juga tingkat perilaku untuk mencapai keinginan yang dimiliki. Kelompok meniru dan mengikuti karena konformitas lebih cenderung mengikuti lingkungan sekitarnya.
- 3) Norma Sosial
Norma terdiri dari dua, yaitu *injuctive* yaitu norma yang membuktikan tingkah laku terhadap apa yang di terima dalam keadaan tersebut, sedangkan *descriptive* yaitu norma yang hanya melihat keadaan yang ada tanpa

³⁰ Zhou R, Horrey W, The Effect of Conformity Tendency on Pedestrians Road Crossing Intentions in China: An Application of The Theory of Planned Behavior, *Accident Analysis & Prevention* (2009), 491- 497.

mengindahkan keadaan yang ada dalam situasi tertentu.³¹

d. Konformitas Dalam Perspektif Islam

Konformitas biasanya diartikan sebagai ikut-ikutan, dimana konformitas seperti halnya orang-orang yang tidak punya pendirian dan hal tersebut bisa disebut munafik yaitu tidak mempunyai kepribadian dan kepercayaan diri dalam bertingkah laku. Dilingkungan manapun orang munafik akan mudah bersosialisasi dengan warna lingkungan yang baru. Allah berfirman dalam Q.S Al- Baqarah ayat 14:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman. " Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok". (Q.S. Al- Baqarah: 14).³²

Ayat ini menjelaskan kepada kita agar jangan tertipu oleh sikap orang lain. Hendaknya kita harus tahu terlebih dahulu dengan siapa kita harus berteman atau bergaul.

6. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri adalah tindakan seseorang dalam menafsirkan suatu kejadian di lingkungannya, dengan kemampuan menahan diri, mengendalikan perilaku dalam melakukan sosialisasi, hal ini terjadi karena dengan kita bisa mengontrol diri maka semua

³¹Maryam D, *Pengaruh Konformitas dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Maliki Malang Angkatan 2013*, (2016).

³² Al- Qur'an Al- Baqarah ayat 14, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al- Qur'an Bahriyah. 1992, 4.

yang kita lakukan akan terkendali.³³ Kontrol diri merupakan keterampilan seseorang untuk mengambil keputusan dan tindakan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan.

b. Aspek- Aspek Kontrol Diri

Berikut adalah lima aspek Kontrol diri terhadap pola konsumsi:

1) Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku adalah sikap dimana individu atau perseorangan dapat mengontrol diri dan sikapnya terhadap orang lain, serta mengerti batasan terhadap apa yang diperbuat sehingga tidak merugikan orang lain atau diri sendiri.

2) Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif adalah kompetensi individu atau perseorangan dalam menilai, menafsirkan dan menyatukan mana yang baik dan tidak serta dapat bersikap adil terhadap lingkungan sekitarnya.

3) Kontrol Informasi

Kontrol informasi adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam menerima informasi yang di dapat dengan tidak membeberkan suatu informasi tersebut dengan meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan.

4) Kontrol Keyakinan

Kontrol keyakinan adalah sikap individu atau perseorangan dalam menyambut dan bersikap terhadap orang lain, sehingga tidak menimbulkan perselisihan terhadap informasi yang di peroleh sebelumnya.

³³ M. Nur Ghufuran, Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Rudz Media, 2010), 21-22.

5) Kontrol Keputusan

Kontrol keputusan adalah sikap individu dalam memberikan jawaban atau keputusan yang bijak, baik dan benar terhadap suatu permasalahan yang ada dengan tujuan terselesaikan dengan baik tanpa adanya keributan.³⁴

c. Faktor- Faktor Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, berikut adalah faktor kontrol diri antaranya:

1) Faktor internal

Adapun faktor internal dalam kontrol diri adalah usia dan kematangan. Dimana kedua hal ini sangat bersangkutan antara satu sama yang lain, maka seorang individu di tuntut dan di haruskan dalam bersikap dan bertingkah laku, hal ini disebabkan karena adanya perilaku dan kepribadian yang harus di perbaiki kedepannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam kontrol diri juga ikut andil dalam pelaksanaannya dimana faktor eksternal ini bersangkutan langsung dengan keluarga. Keluarga merupakan hal yang sangat sensitive bagi perseorangan atau individu. Hal ini di katakan demikian karena keluarga adalah tempat kita bertukar nasib setiap harinya. Oleh sebab itu kita harus pandai mengontrol diri kita kepada keluarga terutama kepada kedua orang tua, dengan tujuan tidak ada permasalahan yang timbul untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan tanpa di sadari kontrol diri hadir dalam diri seorang individu atau perseorangan.³⁵

³⁴ Ghufron N, Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, 26- 29.

³⁵ Ghufron N, Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, 30- 32.

d. Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam

Allah menciptakan manusia dengan kemampuan berpikir sehingga dapat mengarahkan perilakunya sesuai dengan arah yang dituju untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya, hal tersebut dinamakan kontrol diri.

Kontrol diri jika ditinjau dari perspektif islam sama dengan *mujahadah an-nafs*, yang memiliki makna perjuangan sungguh-sungguh atau jihad dalam melawan ego (nafsu). Nafsu yang ada dalam diri seseorang cenderung hanya untuk mencari kesenangan sehingga orang yang menuruti keinginannya demi kesenangannya tersebut merupakan orang yang telah diperbudak oleh nafsunya sendiri. Oleh karena itu Rasulullah SAW menegaskan bahwa jihad melawan hawa nafsu lebih berat dari pada melawan orang lain (*qital*). Allah memerintahkan kepada umatnya untuk mengontrol diri, yang di nash dalam Al- qur'an surat An-Naziat, 40:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ

Artinya:

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya”. (Q.S. An- Naziat: 40).³⁶

Menurut penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dalam islam yaitu berperang (jihad) dalam melawan nafsu atau hal-hal yang negatif. Pola konsumsi merupakan sikap seseorang dalam mengendalikan kontrol perilaku agar manusia bisa melawan nafsunya dengan rayuan duniawi sehingga tidak terjerumus di dalamnya, dimana hal tersebut hanya menuruti kesenangan dan keinginan semata.

³⁶ Al- Qur'an An- naziat ayat 40, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al- qur'an Bahriyah. 1992, 585.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Fitriyani, Prasetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah Jurnal Psikologi UNDIP Vo. 12, No. 1, 2013	Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang	Hasil Dalam Penelitian Ini Menunjukkan Hasil Bahwa Konformitas berpengaruh positif Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. ³⁷
2	Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S, Lisa Rokhmani JPE- Volume 8, No 1, 2015	Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Control Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jumlah uang saku dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. ³⁸
3	Misbahun Nadzir, Tri Muji Ingarianti Psychology Forum UMM, ISBN: 978- 979- 796- 324- 8, 2015	Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi mahasiswa. ³⁹
4	Ladira Nur Assyfa Prisma	Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jumlah uang saku berpengaruh terhadap

³⁷ Nur Fitriyani, Prasetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah, Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang, *Jurnal Psikologi UNDIP* Vol. 12, No. 1, 2013, 65.

³⁸ Ulfa Lutfiyah dan Yohanes Hadi S, Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Control Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, no 1 (2015), 55.

³⁹ Misbahun Nadzir, TriMuji Ingarianti, Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang, *Psychology Forum UMM*, ISBN: 978- 979- 796- 324- 8, 2015, 595.

	(Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) Volume 01, Nomor 01, 2020	Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variable Intervening	pola konsumsi mahasiswa. ⁴⁰
5	Asmarannida Ari Faatihah Jurnal of Economics and Bussiness Innovation Volume 1, Nomor 2, 2021	Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau	Hasil dalam Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi mahasiswa. ⁴¹
6	Ance M. Siallagan, Imelda Derang, Piarni Gustin Nazara Jurnal Darma Agung Husada, Volume 8, Nomor 1, 2021	Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Stikes Santa Elisabeth Medan	Hasil dalam penelitian Ini menunjukkan hasil bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa. ⁴²

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, diketahui bahwa jumlah uang saku, gaya hidup, konformitas dan kontrol diri dapat di pengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mendorong pola konsumsi mahasiswa dalam rangka pengelolaan di setiap aktivitasnya. Namun dalam penelitian tersebut uang saku merupakan variabel yang paling banyak memberikan pengaruh di dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Adapun variabel gaya hidup merupakan variabel

⁴⁰ Ladira Nur Assyfa, Pengaruh Uang Saku Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variable Intervening, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 01 (2020), 118.

⁴¹ Asmarannida Ari Fatihah, Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau, *Journal Of Economics and Bussiness Innovation* 1, no 2 (2021), 124.

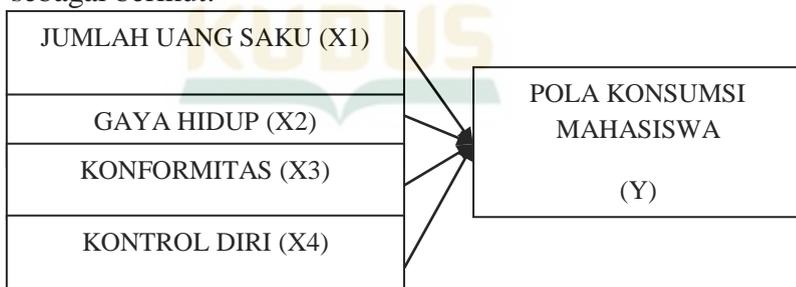
⁴² Ance M. Siallagan, Imelda Derang, Piarni Gustin Nazara, Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Stikes Santa Elisabeth Medan, *Jurnal Darma Agung Husada*, Volume 8, Nomor 1, 2021

yang belum banyak digunakan oleh penelitian sebelumnya, sehingga menunjukkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi mahasiswa. Gaya hidup adalah seni yang berkaitan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup berasal dari nilai individu yang melandasi perilaku konsumen yang mampu mempertimbangkan kecenderungan atau gaya hidup sesuai dengan perkembangan zaman.⁴³

Pada penelitian terdahulu belum banyaknya penelitian yang membahas terkait jumlah uang saku, gaya hidup, konformitas dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa di era pandemic covid- 19, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan lagi penelitian terkait jumlah uang saku, gaya hidup, konformitas dan kontrol diri terhadap pola konsumsi mahasiswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah uraian yang menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel penelitian. Disini hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan dengan detail.⁴⁴ Kerangka berfikir digunakan sebagai acuan dalam penelitian agar memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat. Adapun kerangka berfikir dari penelitain di atas adalah sebagai berikut:



⁴³ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori danPraktik*, 24- 29.

⁴⁴ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Kasdin Sihotang, I. (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019).

D. Hipotesis

Melihat berbagai penjelasan, maka dapat ditarik dugaan sementara yaitu:

1. Analisis Dampak Jumlah Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi



Jumlah uang saku merupakan pendapatan yang diterima oleh seorang anak setiap harinya, yang diberikan oleh orang tuanya dengan tujuan di manfaatkan dengan sebaik mungkin. Uang saku sangat berperan penting dalam kehidupan manusia terutama dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi. Uang adalah segalanya, karena segala hal yang kita butuhkan pada dasarnya membutuhkan uang.⁴⁵

Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S, Lisa Rokhmani dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.⁴⁶ Ladira Nur Assyfa dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitan yang ada sebelumnya dimana uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa, disini peneliti mencoba membuktikan kembali apakah uang saku akan tetap berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa, mengingat uang saku adalah nilai ukur yang digunakan dalam memaknai suatu barang atau

⁴⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), 59.

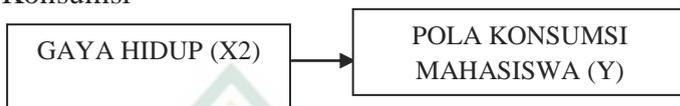
⁴⁶ Ulfa Lutfiyah dan Yohanes Hadi S, Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Control Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, *JPE*no, 1 (2015), 55.

⁴⁷ Ladira Nur Assyfa, Pengaruh Uang Saku Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variable Intervening, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 01 (2020), 118.

jasa dengan menetapkan pertukaran nilai dari suatu barang tersebut.⁴⁸ Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H1: Jumlah uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.

2. Analisis Dampak Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi



Gaya hidup adalah sikap dimana seseorang mengikuti komunitas lingkungannya. Gaya hidup adalah kebudayaan atau tradisi yang melekat pada diri seorang remaja pada zaman sekarang ini. Gaya hidup pada kenyataannya menggambarkan atau menjelaskan seluruh perilakunya terhadap lingkungannya. Oleh karena itu gaya hidup seseorang mempengaruhi keperluan, ambisi, dan watak seseorang, karena hal tersebut bisa dijadikan motivasi dasar dalam membelanjakan nilai guna. Hal ini menunjukkan adanya pemicu pada gaya hidup yang dianutnya.⁴⁹

Asmarannida Ari Fatihah dalam penelitiannya menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi mahasiswa.⁵⁰ Misbahun Nadzir dan Tri Muji Ingarianti dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi mahasiswa.⁵¹

⁴⁸ Nur Rianto, *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabetha, 2010), 57.

⁴⁹ Beni Ahmad Saebani, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 26- 29.

⁵⁰ Asmarannida Ari Fatihah, Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau, *Journal Of Economics and Bussiness Innovation* 1, no 2 (2021), 124.

⁵¹ Misbahun Nadzir, TriMuji Ingarianti, Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang, *Psychology Forum UMM*, ISBN: 978- 979- 796- 324- 8, 2015, 595.

Meskipun hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa, maka disini peneliti ingin membuktikan kembali terkait kebenarannya apakah gaya hidup dapat berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa. Mengingat tidak semua penelitain hasilnya sama, karena pada dasarnya gaya hidup adalah perilaku atau sikap yang menggambarkan seseorang untuk dapat menatur nilai guna dari waktu dan uang.⁵² Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka di rumuskan hipotesis:

H2: Gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.

3. Analisis Dampak Konformitas Terhadap Pola Konsumsi



Konformitas adalah kepercayaan atau keyakinan dari seorang individu untuk meniru gaya orang lain, dimana hal ini merupakan sikap dari seorang individu yang ingin dilihat lebih menonjol dari yang lain dalam suatu kelompok atau komunitas. Sikap pengaruh sosial yang terjadi di kalangan remaja zaman sekarang merupakan hal wajar dan tidak dapat di pungkiri atas rasa kepemilikan atau meniru ini lebih cenderung menimbulkan dampak negatif terhadap pola konsumsi mahasiswa dengan tanpa di sadari.⁵³

Nur Fitriyani, Prasetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah dalam penelitiannya menyatakan bahwa konformitas berpengaruh positif terhadap pola

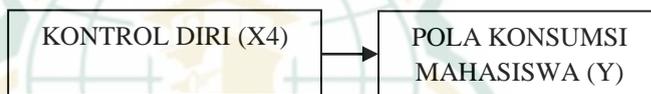
⁵² Anita Dwi Oktari, Hubungan Antara Gaya Hidup Konsumtif Dengan Keputusan Pembelian Pada Toko Perhiasan Di Kawasan Banjarmasin- Banjarbaru-Martapura, *Jurnal Online Psikologi* Vol. 01, No. 02 (2016), 3.

⁵³ Cialdini , R, B, dan Goldstein, N., J, Social Influence: Compliance and Conformity. *Annual Review of Psychology*, 2004, 591- 621.

konsumsi mahasiswa.⁵⁴ Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan hasil dimana konformitas berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa, dimana perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan dari seorang individu untuk dapat mencukupi kebutuhannya atas dasar keinginan semata yang dilakukan dengan secara berlebihan yang menimbulkan pemborosan.⁵⁵ Berdasarkan tinjauan dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H3: Konformitas berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.

4. Analisis Dampak Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi



Kontrol diri adalah sikap menahan diri dari perilaku yang tidak baik, kontrol diri adalah sikap yang sejatinya muncul dan harus bisa di kontrol oleh diri perseorangan dalam menjalankan aktivitas. Kontrol diri sangat erat kaitannya dengan bagaimana individu dapat mengatur emosi dalam dirinya. Konsep terkait kontrol diri sangat relevan, hal tersebut bisa dilihat dari hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur ide untuk mendapatkan hasil yang efektif.⁵⁶

Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S, Lisa Rokhmani dalam penelitiannya menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pola

⁵⁴ Nur Fitriyani, Prasetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah, Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang, *Jurnal Psikologi UNDIP* Vol. 12, No. 1, 2013, 65.

⁵⁵ Muh Hasbi A, Octamaya Tenri Awaru, Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Angkatan, *Jurnal Soialisasi Pendidikan Sosiologi- FIS UNM*, 2016, 72.

⁵⁶ M. Nur Ghufuran, Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, 21- 26.

konsumsi mahasiswa.⁵⁷ Ance M. Siallagan, Imelda Derang, Piarni Gustin Nazara dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.⁵⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas terkait kontrol diri menunjukkan hasil bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa, karena pada dasarnya kontrol diri merupakan sikap menjalin hubungan antara masyarakat secara utuh tanpa suatu masalah di dalamnya.⁵⁹ Berdasarkan tinjauan dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H4: Kontrol diri berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa.



⁵⁷ Ulfa Lutfiah dan Yohanes Hadi S, Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Control Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, *JPEno*, 1 (2015), 55.

⁵⁸ Ance M. Siallagan, Imelda Derang, Piarni Gustin Nazara, Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di STIKES SANTA ELISABETH MEDAN, *Jurnal Darma Agung Husada*, Volume 8, Nomor 1, 2021.

⁵⁹ Zebua, A, Nurdjayadi, R, Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri, *Jurnal Phronesis* Vol 3, No. 2, (2001), 72- 82.